

Perancangan Baru Interior Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung

New Interior Design of RSKIA Kota Bandung

Ayulietha Ida Yosephin S, Dea Widya, Titihan Sarihati

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

ayuliethaida@gmail.com, dea@tcis.telkomuniversity.ac.id, tithansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung merupakan satu satunya rumah sakit khusus ibu dan anak yang dimiliki oleh pemerintah Kota Bandung. Jika dilihat dari kondisi dan keadaan RSKIA saat ini masih terdapat masalah-masalah yang dialami oleh pengguna-pengguna rumah sakit. Hal ini bisa dilihat dari fasilitas-fasilitas rumah sakit yang kurang memadai baik dari kapasitas ruang, besar sirkulasi, jumlah sarana duduk dan hal-hal terkait kenyamanan pengguna RSKIA. Selain dari pada itu pasien RSKIA yang sebagian besar merupakan ibu hamil dan anak-anak memerlukan kebutuhan psikologis khusus. Seorang ibu hamil seringkali mengalami perubahan emosional oleh karena kehamilannya. Hal ini membuat ibu hamil rentan stres dan sering merasa khawatir. Seorang anak baik dalam kondisi sehat maupun sakit mempunyai paradigma bahwa rumah sakit adalah suatu institusi yang menakutkan dan membosankan. Dalam perancangan kali ini ditekankan upaya pemenuhan kebutuhan fasilitas pelayanan rumah sakit agar memenuhi standar rumah sakit khusus kelas B dan juga dapat menciptakan suasana ruang atau rumah sakit yang menenangkan bagi para ibu serta menghilangkan ketakutan bagi anak-anak yang berada di dalamnya melalui visual yang menyenangkan

Kata Kunci : Perancangan, Rumah Sakit Ibu Anak , Visual

Abstract

Mother and child hospital is a health facility which gives special treatment for mother and children. RSKIA Kota Bandung is the only one mother and child hospital that owned by government in Bandung. The condition of RSKIA it self still has problem that experienced by hospital user. The problems are the facilities that have not edequite user needed such as the capacity of hospital room, circulation, chair avaiability and the other things that have direct impacat to the comfortable of hospital user. The patient of RSKIA mostly considers of child and mother which all of them has a special needed in physcology comfort. A pregnant women usualy have an unstabil emotion despite of their pragnancy. It makes pregnant women usually feel insecure and get stress easily. A child wheter in good condition or being sick commonly imagine hospital as a boring and fearful place. In the new RSKIA design, it have to emphesized the effort to fullfill the condition of Class B special Hospital and also give calmnes stimuly for the patient and make children not scare to go to hospital through visual way

Key word : RSKIA, Design, Visual

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung merupakan rumah sakit khusus yang diklasifikasikan ke dalam rumah sakit tipe B. RSKIA Kota Bandung menjadi satu-satunya rumah sakit milik pemerintah di Kota Bandung yang melayani masalah kesehatan mengenai ibu dan anak, baik melalui jalur umum maupun jalur asuransi kesehatan. Sebagai

satu-satunya rumah sakit ibu dan anak milik pemerintah di kota Bandung, RSKIA Kota Bandung menjadi pilihan yang banyak dituju oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Namun kondisi RSKIA Kota Bandung belum memberikan pelayanan yang maksimal dan layak bagi para penggunanya dalam hal kenyamanan ketika berada dalam gedung/bangunan RSKIA. Permasalahan yang ada yaitu ruang tunggu yang tidak sesuai dengan jumlah pengunjung, suasana yang terkesan monoton dan sirkulasi yang sempit

Dalam *draft* revisi rencana strategis RSKIA Kota Bandung tahun 2013-2018 ditekankan usaha pengembangan dan penambahan fasilitas RSKIA agar sesuai dengan standar rumah sakit kelas B. Namun karena area yang terbatas sehingga harus diadakan pembangunan gedung baru di daerah yang memadai.

Selain kebutuhan terkait fasilitas kebutuhan psikologis pengguna rumah sakit juga penting untuk diperhatikan dalam perancangan RSKIA. Pasien RSKIA yang terdiri dari ibu dan anak perlu merasakan atmosfer ruang yang menenangkan dan tidak menakutkan. Ibu hamil memiliki ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh kehamilannya. Anak-anak seringkali melihat rumah sakit sebagai sebuah institusi yang menakutkan dan membosankan. Pandangan inilah yang sebaiknya diubah melalui perancangan interior. Warna dan bentuk merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam membentuk atmosfer suatu ruang secara visual. Dari aspek-aspek yang telah diuraikan diatas, perancangan RSKIA Kota Bandung diharapkan mampu menjawab pemenuhan fasilitas agar sesuai dengan standar rumah sakit tipe B serta menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi. Sirkulasi, atmosfer ruang yang terkesan tidak menarik, fasilitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan lain-lain menjadi hal yang membutuhkan perhatian yang cukup besar dan menjadi latar belakang perancangan Interior RSKIA Kota Bandung

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat uraian tentang kondisi rumah RSKIA Kota Bandung diuraikanlah masalah masalah yang menjadi perhatian yaitu:

1. Fasilitas yang tersedia dalam RSKIA Kota Bandung belum memenuhi standar rumah sakit khusus tipe B
2. Fasilitas dan ruang RSKIA yang belum memenuhi kebutuhan dan kenyamanan para pengunjung rumah sakit karena hanya menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan fisik saja seperti sarana duduk seadanya dan area sirkulasi yang sempit
3. Sebagian besar atmosfer ruang di RSKIA memberikan kesan yang tidak menarik dan monoton serta tidak memberikan kenyamanan bagi para pengguna rumah sakit yang sebagian besar merupakan anak-anak dan ibu hamil

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dan sasaran yang dituju dalam perancangan RSKIA Kota Bandung ini yaitu:

1. Menciptakan suatu rancangan RSKIA Kota Bandung yang memenuhi standar rumah sakit khusus tipe B dan memberikan kenyamanan berupa stimulus ketenangan melalui pengolahan desain visual RSKIA. Sasaran pengolahan interior bangunan yaitu
 - a. Memaksimalkan perancangan interior RSKIA Kota dengan memperhatikan factor-faktor perancangan yang sesuai dengan standar persyaratan rumah sakit tipe B
 - b. pemenuhan kebutuhan baik sarana dan pra sarana yang mendukung pelayanan kesehatan yang maksimal bagi para pengguna rumah sakit dengan mempertimbangkan sisi ergonomi dan psikologi pengguna RSKIA
 - c. Menyediakan ruangan yang memberikan suasana yang menenangkan dan tidak menakutkan terutama pengguna rumah sakit yang merupakan anak-anak dan ibu hamil

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam perancangan RSKIA Kota Bandung cara cara yang dilakukan yaitu :

- a. Studi Lapangan / Survey

Melakukan kunjungan ke RSKIA Kota Bandung dan melihat masalah masalah yang ada. Kunjungan pada bangunan dengan tipe sejenis juga menjadi pembanding dalam proses perancangan

b. Wawancara

Melakukan Interview baik kepada pengguna RSKIA sendiri , para staff RSKIA dan juga para ahli baik dalam bidang kesehatan maupun perancangan gedung rumah sakit untuk mendapatkan gambaran dan arahan yang benar dalam perancangan

c. Studi Kepustakaan

Dalam melakukan perancangan studi literature yang berasal dari buku, standar standar perancangan tentang rumah sakit ataupun karya penulisan yang telah teruji kebenarannya dapat menjadi acuan dan arahan dalam melakukan perancangan

1.5 Metode Penulisan Laporan

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan ini yaitu metode deskriptif. Metode penulisan deksriptif yaitu penulisan dengan mencari data data yang berupa fakta dan mengintrepetasikannya secara tepat (Whitney 1960,60)

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

2.1 Tinjauan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak

Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis penyakit tertentu, pelayanan medik dasar dan spesialistik, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan secara rawat jalan dan rawat inap. (*Peraturan Menti Kesehatan RI No:920/MENKES/PER/XII/86*) Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung merupakan rumah sakit khusus yang diklasifikasikan ke dalam rumah sakit tipe B menurut ketetapan menteri kesehatan no 340 tahun 2010

Tujuan Rumah Sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit adalah:

- Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
- Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit.
- Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit.
- Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan Rumah Sakit

2.2 Tinjauan Psikologis Pasien Pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak

-Ibu hamil akan merasakan perubahan dan adaptasi psikologis. Membesarnya janin dalam kandungan mengakibatkan calon ibu letih, tidak nyaman, tidak dapat tidur nyenyak sering mendapat kesulitan bernapas dan beban fisik lainnya. Pengalaman ini mengakibatkan timbulnya kecemasan ketegangan konflik batin dll. Selain itu, adanya resiko perdarahan, rasa sakit pada saat melahirkan, bahaya kematian pada dirinya sendiri maupun bayi yang akan dilahirkan juga menambah kecemasan dan ketakutan bagi ibu hamil (**Lia**, 2011) Menurut Nirwana (2011) dan Hamilton (2004)

- Anak anak sering merasakan rumah sakit sebagai suatu instutusi yang menakutkan dan membosankan (Dalke 2014)

2.3 Deskripsi Proyek

- Lokasi :Jl. Astana Anyar No.224, Nyengseret, Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat
- Perancangan : Perancangan Baru
- Kepemilikan : Pemerintah Kota Bandung
- Klasifikasi : RS khusus Kelas B

3. Perancangan

3.1 Konsep Perancangan

Rumah sakit ibu dan anak memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu yang kebanyakan sedang mengandung dan juga perawatan terhadap anak-anak. Kehamilan akan membuat perubahan fisik pada seorang ibu yang juga akan mempengaruhi sisi emosional. Begitu juga seorang anak yang baik sedang sakit ataupun sedang tidak sakit seringkali melihat rumah sakit sebagai tempat yang menakutkan. Selain itu orang yang sedang sakit akan cenderung tidak responsif pada lingkungannya dan fokus kepada rasa sakit ataupun beban yang ia alami. Untuk itu penting adanya lingkungan yang stimulatif untuk mengalihkan perhatian pasien dari rasa sakit dan beban pikiran (Health Environment Research and Design 2008). Elemen visual adalah pengaruh terbesar yang dapat dirasakan oleh seseorang yang datang dari indera penglihatan (Gordon, 2003). Oleh karena itu pada konsep perancangan kali ini selain menjawab permasalahan teknis yang ada permainan dalam bentuk warna, bentuk, texture dan pola akan lebih ditonjolkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalihan perhatian bagi pasien. Tema yang diterapkan yaitu menyenangkan dan menenangkan. Konsep Menenangkan sesuai dengan kondisi ibu hamil yang seringkali merasakan kekhawatiran saat mengandung, pengaplikasian melalui warna lembut dan bentuk yang dinamis diharapkan tidak menambah kekhawatiran sang ibu. Konsep menyenangkan yang sesuai dengan karakter anak-anak agar menghilangkan pemikiran tentang rumah sakit yang menakutkan.

3.2 Pengaplikasian Konsep

Untuk mewujudkan perancangan yang memberikan konsep menyenangkan dan menenangkan bagi para pasien maka aplikasi yang diterapkan yaitu

- Warna

Penggunaan warna-warna yang mengandung unsur putih tinggi atau pastel akan memberikan rasa yang lebih aman terhadap psikologi dan tepat untuk diterapkan pada bagian kandungan (Dalke, 2004). Penggunaan warna dengan nuansa dingin juga memberikan efek psikologis yang lebih menenangkan. Pada bagian anak penggunaan warna yang variatif akan memberikan ketertarikan anak-anak untuk berada di dalamnya.

- Pattern/Pola

Manusia sebagai makhluk pembawa gen yang merespon baik pada unsur-unsur alam. Penggunaan pola alam seperti tumbuhan akan memberikan pengaruh yang lebih untuk menghilangkan rasa sakit dari pola lainnya (Roger, 2008). Menyesuaikan dengan konsep rumah sakit ibu dan anak pola-pola bunga dan tumbuhan diterapkan pada perancangan ini.

- Bentuk

Terkait dengan kondisi rumah sakit yang memiliki banyak pasien bentuk yang digunakan sebaiknya bentuk yang tidak membuat banyak ruang tersisa. Bentuk persegi namun dikolaborasi dengan sentuhan lengkung membuat area dapat dimanfaatkan dengan baik dan tetap memberikan kesan dinamis dan lembut.

- Organisasi Ruang dan Layouting

Dalam memberikan ketenangan bagi pasien penting adanya pengaturan ruang yang memudahkan sirkulasi dalam rumah sakit serta sesuai dengan alur kerja. Penempatan area poli kandungan lebih dekat dengan pendaftaran merupakan salah satu cara agar sang ibu merasa tenang dan tidak berjalan terlalu jauh.

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Perancangan Baru Interior RSKIA diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada saat ini di RSKIA, fasilitas yang kurang memadai dan suasana ruang yang belum memberikan rasa nyaman kepada pasien dan pengunjung, terutama secara emosional terhadap ibu hamil dan anak-anak menjadi fokus utama dalam membuat perancangan. Perancangan interior yang memberikan pengalihan perhatian berupa penerapan elemen visual menjadi cara yang diterapkan. Konsep menenangkan dan menyenangkan dipakai sesuai dengan kondisi

psikologis ibu dan anak yang berada di dalamnya Lingkungan yang memberikan stimulus yang baik kepada pasien juga akan membantu dalam proses penyembuhan pasien.

4.2 Saran

Dalam perancangan sebuah rumah sakit hendaknya memperhatikan pengguna yang berada di dalamnya. Kebutuhan emosional setiap pasien tentunya berbeda beda. Atmosfer rumah sakit yang baik akan mendukung proses penyembuhan yang berada di dalamnya. Untuk itu penting merancang sebuah rumah sakit yang tidak hanya memperhatikan fasilitas pelayanan kesehatan saja namun juga suasana ruang yang akan dirasakan oleh pasien dan pengunjung yang berada di dalamnya

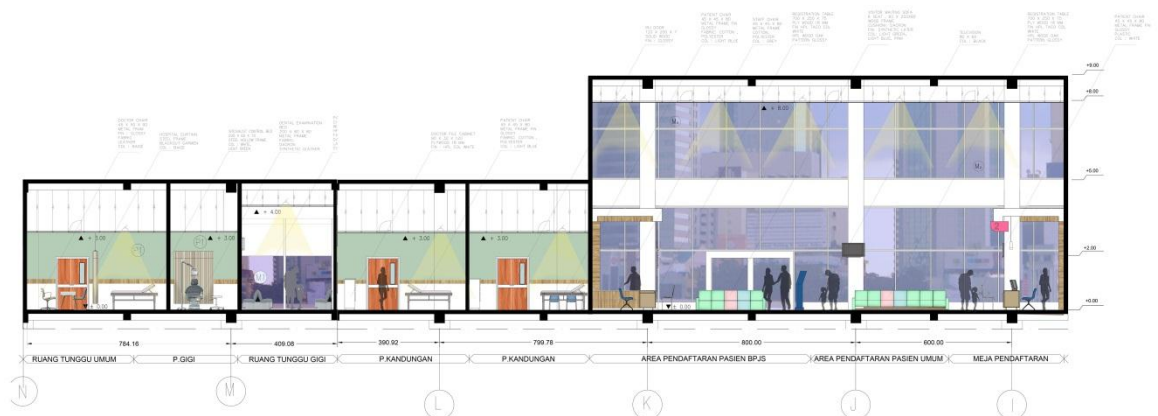
Daftar Pustaka

- [1] Dalke, H., littlefair, J., & david, L. (2004). *Lighting and colour for hosptial Design A report on an NHS Estates Funded-Researcher Project*. London : TSO.
- [2] F.L,Whitney.1960.The Elements of Resert.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- [3] Roger et al (2008) A review Of The Research Literature on Evidence Based Healthcare Design
- [4] *Peraturan Menteri Kesehatan RI No:920/MENKES/PER/XII/86*
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit

Lampiran



Gambar 1 Layout denah Khusus RSKIA Kota Bandung



Gambar 2 Tampak B-B' Denah Khusus RSKIA Kota Bandung



Lampiran 3D Visual



Gambar. 3 Area Pendaftaran



Gambar. 3 Area Tunggu Poli Kandungan



Gambar. 4 Area Tunggu Poli Anak